

penggunaan pestisida secara selektif berdasarkan asal permintauan.

Pengendalian Hama

Kutu daun (*Myzus persicae* Sutz)

Kutu daun menyerang tunas muda secara bergerombol, dengan gejala daun akan mengerut dan melingkar. Cairan manis yang dikeluarkan kutu membuat semut dan embun jelaga berdatangan. Pengendalian dilakukan dengan memberikan Furadan 3G, menyemprot dengan Curacron 500 EC, Nudrin 215 WSC, Tokuthion 500 EC dengan dosis 2 ml/L air.

Trips (*Thrips tabaci*)

Hama trips amat berbahaya bagi tanaman cabe, karena hama ini juga vektor pembawa virus keriting daun. Gejala serangannya berupa bercak-bercak putih di daun dan akan berubah menjadi kecoklatan dan mematikan daun. Serangan berat ditandai dengan keritingnya daun dan tunas. Pengendalian dapat dilakukan dengan pemberian Furadan pada waktu tanam, penyemprotan tanaman dengan Nogos 50 EC, Nuraeron 20 WSC dengan dosis 2-3 ml/L air.

Pengendalian Penyakit

Antraknosa (*Colletotrichum capsici*/ *Gloeosporium pipratum* Ell.et Ev.)

Gejala serangannya pada tanaman menimbulkan bercak-bercak pada buah, buah kehitaman dan membusuk. Cara pengendaliannya dengan : menanam varietas tahan/toleran seperti Prabu F1, Gada F1, perlakuan benih dengan cara merendam benih dengan air hangat (40° C) selama 35 menit, mencampur benih dengan fungisida Karbendazim (Bavistin), Klorotalonil, propinep

dan Benomil (Benlate), Antracol, Dithane, menyemprot tanaman dengan fungisida berbahan aktif Karbendazim, Klorotalonil, Propinep dan Benomil.

2. Layu jamur (*Fusarium oxysporum* f.sp.capsici)

Cara pengendalian sama dengan penyakit antraknosa

3. Layu bakteri (*Ralstonia solanacearum*)

Cara pengendaliannya dapat dilakukan dengan cara mencampur benih dengan fungisida Karbendazim (Bavistin), Klorotalonil, Propinep dan Benomil (Benlate), Antracol, Dithane, menyemprot tanaman dengan fungisida berbahan aktif Streptomycin sulfat, Karbendazim, Klorotalonil, Propinep dan Benomil (Benlate).

Panen

Panen cabe di dataran rendah lebih cepat dibandingkan di dataran tinggi, umumnya di dataran rendah pada umur 70-75 hari sudah mulai dapat dipanen. Setelah panen pertama, setiap 3-4 hari sekali dilakukan pemanenan secara rutin sampai tanaman tidak menghasilkan lagi. Sewaktu panen sertakan tangkai buahnya, lakukan secara selektif dan hati-hati agar bunga dan buah tidak rontok atau rusak.

Sumber :

Noor, M., I. Noor, SS. Antarlina. 2006. *Budidaya Sayuran di Lahan Rawa*. BALITRA. Banjarbaru

Seri	: Hortikultura Sayuran
Nomor	: 03/AN-MD/2007
Oplag	: 250 eksemplar
Sumber Dana	: DIPA BPTP Kai-Sel T.A. 2007 PRIMA TANI KAB. HSU

Teknologi BUDIDAYA CABE

Di Lahan Rawa



Kerjasama
PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
dengan
PRIMA TANI DESA SUNGAI DURA TENGGAH
KECAMATAN BABIRIK
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
2007

Tanaman sayuran seperti cabe di lahan lebak umumnya diusahakan petani baik di lahan lebak dangkal maupun tengahan pada musim kemarau. Semakin panjang musim kemarau biasanya semakin luas pertanaman sayuran yang diusahakan petani. Cabe dapat dibudidayakan di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi sekitar 1.200 meter dpl (atas permukaan laut). Untuk memperoleh produksi yang optimal cabe menghendaki tanah yang subur, banyak mengandung bahan organik dan pH tanah antara 6,0-7,0.

Benih dan Persemaian

Penyiapan persemaian untuk sayuran seperti tomat, cabe dan waluh (labu) dilakukan lebih awal sebelum air surut dan surjan siap ditanami. Perlu benih cabe untuk pertanaman seluas 1 ha adalah 200-500 gram. Varietas yang dianjurkan hendaknya yang adaptif di lahan lebak seperti: Tanjung-1, Tanjung-2, Prabu, Hot Chili.

Persemaian dapat dibuat di lahan yang agak tinggi, tidak tergenang air dan terhindar dari banjir. Persemaian dapat juga dibuat di teras beranda berupa bangunan khusus atau dalam bak-kotak persemaian dengan lebar 30-50 cm dan panjang sekitar 50-100 cm.

Bahan persemaian merupakan campuran antara tanah dengan pupuk kandang/kompos/humus dengan perbandingan 1:1. Sebelum disema benih direndam dalam air hangat selama 10-15 menit untuk memilih benih yang kurang baik. Untuk mencegah penyakit antraknosa dilakukan perlakuan benih dengan cara merendam benih dengan air hangat (40 C) selama 35 menit, mencampur benih dengan fungisida Karbendazim, Klorotalonil, pinop dan Benomil. Bibit cabe biarkan di persemaian selama 30-40 hari, setelah itu bibit siap untuk dipindahkan ke lahan pertanaman.

Penyiapan lahan

Penyiapan lahan di lahan lebak dilakukan apabila air mulai surut, biasanya sekitar bulan Mei-Juni. Lahan untuk budidaya sayuran di lahan lebak terutama lebak tengahan umumnya menggunakan sistem surjan (guludan) dengan lebar surjan 2-3 m dengan panjang surjan yang bervariasi, kadang-kadang panjang surjan bisa mencapai 100 m. Penyiapan lahan dilakukan dengan cara menebas gulma pada saat air mulai surut. Kemudian gulma dibiarkan terendam dan membusuk sampai airnya mengering, atau gulma dikumpulkan dan disebar di surjan sebagai mulsa. Penyiapan lahan dapat juga dengan menggunakan herbisida pada saat lahan surjan sudah mulai kering.



Gambar persemaian

Penanaman

Pemindahan bibit ke pertanaman dilakukan pada saat surjan tidak tergenang lagi dan dalam keadaan lembab serta sesuai untuk tumbuh tanaman dengan baik. Cabe ditanam dengan jarak tanam 50 x 80 cm pada lubang tanam yang telah disiapkan sebelumnya, setiap lubang tanam diberi pupuk kandang dengan dosis 5 t/ha. Bibit yang telah dicabut segera ditanam dengan cara memasukkan ke

lubang tanam tegak lurus. Usahakan pada waktu penanaman akar tanaman tidak ada yang putus tanah yang melekat pada akar dibiarkan. Pada waktu tanam hendaknya diberikan furadan untuk mencegah hama semut atau serangga lainnya. Pemindahan tanaman sebaiknya pada sore hari.

Pemupukan dan Pemeliharaan

Untuk mendapatkan hasil yang optimal cabe perlu diberikan unsur hara tambahan seperti pupuk N,P, dan K. Dosis pupuk yang diberikan tergantung kesuburan tanah, pupuk Urea 100-kg/ha, SP-36 150-250 kg/ha dan KCl 100-200 kg/ha. Pupuk Urea diberikan 3 kali (pada saat tanam, umur bulan dan umur 2 bulan), sedangkan SP-36 dan KCl diberikan sekaligus pada saat tanam. Untuk meningkatkan produksi cabe dapat dilakukan penyemprotan dengan ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) setelah tanaman berumur 15 hari, setiap 20 hari sekali dengan Dekamon, Darmasri, Sitosim, Ato. Penyiraman dilakukan sesuai kondisi lahan, apabila lahan kelihatan mulai kering dilakukan penyiraman. Pengendalian gulma perlu dilakukan, karena biasanya gulma dapat tumbuh dengan cepat dan mengganggu pertumbuhan tanaman. Penggunaan mulsa di lahan pertanaman dapat mengurangi pertumbuhan gulma. Penyiangan dilakukan 2-3 kali selama pertumbuhan tanaman tergantung kondisi gulma yang tumbuh di pertanaman.

Pengendalian hama dan penyakit

Pada prinsipnya strategi pengendalian hama dan penyakit meliputi:

- pengelolaan lingkungan yang baik, dengan bercocok tanam seperti: penggunaan varietas tahan hama dan penyakit, bibit sehat, sanitasi lingkungan kebun, pemupukan berimbang, pergiliran tanam.